

Analisis Efektivitas Auditor Internal Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada PT. Herfinta Farm And Plantation Medan)

Alvi Natzmi

Faculty of Islamic Economics and Business Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

alvinatzmi@gmail.com

Andri Soemitra

Faculty of Islamic Economics and Business Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

andrisoemitra@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : alvinatzmi@gmail.com

ABSTRACT. *An audit is a systematic process carried out by an auditor to obtain and evaluate evidence of a company's economic events and include fairness based on predetermined standards and convey the findings obtained to interested parties. My aim in writing this article is to find out to what extent auditors play a role in improving company performance from an Islamic perspective. The method I used in this research was using qualitative research methods by means of field observations, interviews with related sources and supported by several sources such as books, journals and other documents. The results of this research are that an auditor has a vital role in the management and administrative audits in every institution or company, because with an audit, the financial system in a company will run well and will of course have an impact on improving the quality of each existing employee. at every company. So I can conclude that audits within the company must be carried out periodically to review the extent to which administrative controls have been implemented to improve company performance and to achieve predetermined goals.*

Keywords : *Audit; Quality; Islam.*

ABSTRAK. Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti atas peristiwa ekonomi sebuah perusahaan serta menyertakan kewajaran berdasarkan standar yang telah ditentukan serta menyampaikan hasil-hasil temuan yang didapatkan kepada pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun tujuan saya menulis artikel ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana auditor itu berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam perspektif islam. Adapun metode yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan narasumber terkait dan didukung oleh beberapa sumber seperti buku, jurnal serta dokumen-dokumen lainnya. Hasil dari penelitian ini bahwasanya seorang auditor memiliki peran vital dalam pengelolaan serta pemeriksaan administrasi yang ada disetiap lembaga ataupun perusahaan, karna dengan adanya audit maka sistem keuangan yang ada didalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas dari setiap karyawan yang ada pada setiap perusahaan. Maka dapat saya simpulkan bahwa pelaksanaan audit didalam perusahaan harus dilakukan secara berkala untuk meninjau sejauh mana pengendalian administrasi yang sudah berjalan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata kunci : Audit; Mutu; Islam.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, audit memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengelolaan yang berkesinambungan di dalam perusahaan, oleh karena itu saya tertarik untuk menganalisis cara auditor menjalankan tanggung jawab dan perannya dalam suatu organisasi atau bisnis. Auditing merupakan suatu bagian pemeriksaan atas laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Kualitas hasil audit juga harus diperhatikan. Saat ini kualitas

audit yang dilakukan oleh auditor masih menjadi permasalahan yang menjadi perhatian banyak pihak, termasuk pelanggan. Hal ini disebabkan kurangnya transparansi atas temuan audit yang dapat dideteksi oleh auditor.

Audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan apakah aplikasi TI telah menetapkan dan menerapkan pengendalian internal secara memadai, memastikan integritas data dan pilihan manajemen sistem informasi, apakah terkomputerisasi atau tidak. (Zuraidah and Biudihartanti, 2021)

Menurut Sukrisno Agoes (2012), audit diartikan sebagai “pemeriksaan yang sungguh-sungguh dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh Direksi disertai dengan bukti-bukti lain dari akuntansi dan dokumen pendukung untuk keperluan evaluasi”. Dapat menyatakan pendapat atas integritas laporan keuangan”. (Sumarlin, 2020)

Pelaksanaan kegiatan audit merupakan langkah penting yang dilakukan auditor selama proses audit untuk menentukan fokus utama dan pendekatan proses audit. Penting bagi auditor untuk menjalankan fungsi penilaian nilai yang independen dalam perusahaan untuk memastikan kinerja perusahaan yang maksimal.

Hasil uji kualitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemantauan dan pengolahan dengan benar. Apabila kualitas auditnya baik, maka dapat membuka pintu bagi entitas perusahaan untuk melakukan segala macam kesalahan dan penyimpangan dalam penggunaan anggaran serta dapat menimbulkan risiko *litigasi* dengan anggota perusahaan yang bersangkutan atau pelaksana tindakan ini. Dalam suatu audit, ada audit internal dan eksternal.

Audit internal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan wajib melakukan audit internal untuk mengevaluasi kinerjanya dari tahun ke tahun. Audit internal tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan tetapi juga mengaudit kinerja karyawan di dalam perusahaan itu sendiri untuk mengetahui perkembangan kinerja karyawan di dalam perusahaan, terutama karyawan yang terlibat dalam pelaporan seperti akuntansi staf, keuangan staf unit internal, dan sumber daya manusia.

Fungsi audit internal sudah ada terlebih dulu sebelum munculnya berbagai kasus skandal yang melibatkan perusahaan - perusahaan besar di dunia. Namun pada saat itu fungsi audit internal belum dijalankan secara optimal karena cenderung bersifat “*financial*” dan

“*compliance*” audit saja sehingga rekomendasi yang diberikan hanya bersifat jangka pendek, misalnya perbaikan sistem & prosedur atau internal control di suatu departemen. Selain itu, kehadiran audit internal pada saat itu kurang mendapat tanggapan yang positif oleh unit organisasi lainnya karena peranan mereka hanya dianggap sebagai “*watchdog*” atau “*policeman*” saja yang melaporkan hal - hal negatif dari unit organisasi yang diauditnya. (Kurniawati, 2011)

Menurut Dittenhofer (2001), efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran dengan menggunakan faktor-faktor pengukuran yang tersedia untuk menentukan pencapaian tersebut. Konsep efisiensi baru-baru ini mendapat perhatian dalam literatur. Van Gansberghe (2005) berpendapat bahwa efektivitas audit internal sektor publik dapat diukur dari sejauh mana audit tersebut berkontribusi terhadap penyampaian layanan yang efektif dan efisien *Albrecht dkk.* (1988) menekankan perluasan ruang lingkup audit internal untuk memenuhi peran konsultasi tanpa sepenuhnya meninggalkan audit keuangan dan kepatuhan. (Wibowo, 2019)

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, staf audit internal harus melakukan analisis, evaluasi, rekomendasi, konsultasi dan pemberian informasi mengenai kegiatan yang diaudit. (Suginam, 2017)

Menurut Zaman dan Sarens (2013), audit internal yang berkualitas tinggi ditunjukkan dengan melaksanakan rencana audit pada tingkat tinggi, berpartisipasi dalam program peningkatan dan penilaian kualitas, dan melakukan audit, independensi eksternal terhadap kualitas audit internal dan kepatuhan terhadap peraturan audit internal IIA. Standar audit internal. Pedoman yang dihasilkan IIA dapat memberikan panduan kepada manajemen dan komite audit dalam mengukur kinerja auditor internal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Selain itu, auditor internal dapat menggunakan standar ini sebagai panduan untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri dengan menentukan tingkat kepuasan dan hambatan yang dihadapi. Partisipasi dalam layanan konsultasi manajemen risiko dianggap oleh organisasi profesional sebagai peran pendukung yang diperlukan untuk fungsi audit internal, memperkuat pengendalian internal dan mengelola risiko secara lebih efektif. (Nagita, Annisa and Dewi, 2022)

Terdapat alternatif kedudukan internal auditor dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Internal auditor berada di bawah direktur keuangan.
2. Internal auditor berada di bawah direktur utama yang merupakan staf dari direktur utama.
3. Internal auditor merupakan staf dewan komisaris. (Solechan, 2021)

Manurut mangkunegara (2005;67) Kinerja auditor merupakan tindakan atau Menurut Dittenhofer (2001), efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran dengan menggunakan faktor pengukuran yang tersedia untuk menentukan pencapaian tersebut. Konsep efektivitas ini telah mendapatkan perhatian pada literatur dalam beberapa waktu terakhir. Van Gansberghe (2005) berpendapat bahwa efektivitas audit internal sektor publik dapat diukur dengan sejauh mana kontribusi dalam pemberian layanan secara efektif dan efisien. Albrecht dkk. (1988) menekankan perluasan lingkup audit internal untuk melaksanakan peran konsultasi, dengan tidak secara total meninggalkan audit keuangan dan kepatuhan. (Wibowo, 2019).

Manurut mangkunegara (2005;67) Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Kinerja auditor adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kinerja auditor secara parsial terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Berbeda dengan penelitian Febrina (2012) dan Irawati (2005) yang menyatakan bahwa kinerja memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku menyimpang dalam audit. (Dewa and Ni, 2015)

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa auditor internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional kegiatan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal terhadap peningkatan pengendalian internal dan kinerja perusahaan tidak kalah penting dengan masalah-masalah lain yang ada didalam perusahaan untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul. **“Analisis Eektivitas peran Auditor Internal Untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Islam “**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, peristiwa, atau gejala yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat melalui penelitian. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini antara lain melakukan observasi lapangan, wawancara dengan narasumber terkait, dan didukung berbagai sumber seperti buku, majalah, dan dokumen lainnya. Agar artikel yang saya tulis relevan dan sesuai dengan dokumen dan peristiwa yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Magang merupakan suatu program yang tercantum dalam kurikulum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa yang bersangkutan dapat mengembangkan keterampilan dan memahami etika pekerjaan serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada relevansinya dengan kurikulum pendidikan.

Penulis melaksanakan kegiatan magang pada 16 Januari 2023 sampai dengan 16 Februari 2023. Selama kurun waktu 1 bulan. Pada hari pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perkenalan kepada pembimbing kantor PT Herfinta Farm & Plantation Medan.

Adapun kegiatan yang penulis lakukan selama melaksanakan kerja praktik (Magang) di PT Herfinta Farm & Plantation Medan adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa bukti pengeluaran Dana Harian pada bulan November.
2. Membantu mencetak/print berkas.
3. Memeriksa laporan daftar gaji kebun Tanjung Medan bulan November 2022 (Administrasi kantor, Afdeling I, Afdeling II, Afdeling III, Afdeling IV, Afdeling V, Kebun Aek Batu, Teluk Panji, Satuan keamanan, dan Traksi).
4. Memeriksa laporan daftar gaji BHL (Borongan Harian Lepas) Tanjung Medan bulan November 2022.
5. Memeriksa laporan daftar gaji BHL PT. Mujur Lestari Kebun Mulia bulan November 2022 (Afdelin I, Afdeling II, Afdeling III)
6. Memeriksa bukti pengeluaran Dana Harian bulan Januari 2023
7. Memeriksa Kas Medan bulan Januari 2023.
8. Memeriksa pengeluaran dana HC (HO Cash)

Aktivitas yang penulis lakukan selama 30 hari terhitung dari tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan 16 Februari 2023 di PT. Herfinta Farm & Plantation Medan adalah membantu pekerjaan yang dilakukan di Departemen Audit seperti melakukan pengecekan riwayat

transaksi, memeriksa bukti pengeluaran, memeriksa laporan daftar gaji karyawan dan hal yang berkaitan dengan keuangan.

Selama penulis melaksanakan kegiatan Kerja Praktek (Magang) di Departemen Audit PT. Herfinta Farm & Plantation Medan ada beberapa masalah yang terjadi yaitu penulis mendapatkan temuan berupa kesalahan dalam menginput data laporan daftar gaji yang dilakukan oleh Bagian Personalia, yaitu berupa kesalahan penginputan data jumlah Hari Kerja (HK) yang tidak sesuai dengan jumlah Hari Kerja (HK) karyawan yang sesungguhnya. Dan akibat dari kesalahan ini berpengaruh dengan gaji yang diterima karyawan tersebut.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Auditor Internal pada PT. Herfinta Farm & Plantation Medan, terdapat tiga orang karyawan yang menempati posisi sebagai auditor pada Departemen Audit Internal PT. Herfinta Farm & Plantation Medan.

1. Alfin Bona Chandra, SE. merupakan seorang auditor senior sekaligus menempati posisi sebagai Kabag di departemen Audit Internal PT. Herfinta Farm & Plantation pada saat ini. Lulusan dari Universitas Medan Area (UMA) dengan jurusan Akuntansi pada tahun 1999. Pengalaman pekerjaan, beliau pernah bekerja di perusahaan KAP PIETER UWAYS & REKAN Cabang Medan pada tahun 2003-2004 dengan posisi sebagai auditor, PT. DUTA MARGA LESTARINDO (Kontraktor) pada tahun 2005-2006 dengan posisi sebagai Auditor Internal, PT. INVILON SAGITA (Industri Pipa Vinyl) pada tahun 2006-2007 dengan posisi sebagai Auditor, PT. CCM Agripharma/Chemical Company of Malaysia Bhd (Fertilizers) pada tahun 2008-2009 dengan posisi sebagai Senior Executive Finance, dan terakhir pada PT. Herfinta Farm & Plantaion (Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit) pada tahun 2011-Sekarang dengan posisi sebagai Kabag Audit Internal.
2. Akbar Zuhri Harahap, SST., SP. Merupakan Internal Audit Agronomy pada PT. Herfinta Farm & Plantation. Lulusan dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP LPP) dengan Jurusan Agronomy of Plantation pada tahun 2006-2010 dan pernah juga belajar di Universitas Al-Washliyah dengan jurusan yang diambil adalah Agroteknologi pada tahun 2014-2017. Pengalaman kerja, beliau pernah bekerja di PT. Benih Tamiang Plantation (BETAMI Group) pada tahun 2010-2011 dengan posisi sebagai Field Assistant, PT. Herfinta Farm & Plantation pada tahun 2011-Sekarang dengan posisi sebagai Internal Audit Agronomy.
3. Rafi Mareto ST. merupakan Staff Internal Auditor pada PT. Herfinta Farm & Plantation pada saat ini. Lulusan dari Institut Teknologi Medan (ITM) dengan jurusan Teknik Mesin pada tahun 2000-2008 dan pernah mengikuti Pelatihan Agribisnis LPP Medan pada tahun 2010. Pengalaman kerja, beliau pernah bekerja di PT. ASIAN AGRI pada tahun 2010

dengan posisi sebagai Sekretaris GM Kebun, PT. ANJ AGRI pada tahun 2011-2018 dengan posisi sebagai Senior Staff Oil Mill, dan terakhir PT. Herfinta Farm and Plantation 2018. Sekarang dengan posisi sebagai Staff Internal Auditor. Dari proses wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor di Departemen Audit PT. Herfinta Farm & Plantation sangat amat cukup memadai.

Dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki, mereka mampu menyelesaikan pekerjaan serta kewajiban yang telah diberikan oleh perusahaan dengan baik dan benar. Serta mampu membimbing peneliti dalam menyelesaikan permasalahan atau fenomena yang telah ditemukan sehingga kualitas kerja oleh Auditor Internal pada Departemen Audit PT. Herfinta Farm & Plantation Medan tetap terjaga dan konsisten.

Kemudian temuan selanjutnya adalah ketika penulis melakukan pemeriksaan bukti pengeluaran, tidak disertai dengan bukti pengeluaran yang mendukung seperti struk, kwitansi, cek, memo, dan lain sebagainya. Pentingnya kinerja yang baik dalam sebuah instansi atau perusahaan menentukan kualitas kinerja dari Departemen Audit, mengingat kinerja sangatlah penting untuk menata dan mengatur kelancaran proses dan ketertiban dalam menjalankan pekerjaan yang telah diberikan oleh perusahaan.

Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai watchdog, konsultan, dan katalis.

- a) Watchdog Watchdog adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.

Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran watchdog biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

- b) Konsultan Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai watchdog, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer.

Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

- c) Katalis-katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan. (Suginam, 2017)

Bagi profesi audit internal, kode etik merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan tugas profesional terutama yang menyangkut manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Penekanan Auditor internal dengan kode etik IIA sebagai berikut :

- 1) Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
- 2) Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau pihak lain yang dilayani. Namun demikian, Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
- 3) Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi auditor internal atau mendiskreditkan organisasinya.
- 4) Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya, atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif. (S wardoyo and Lena, 2010)

Dampak Audit Terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Dalam proses audit internal, perwakilan manajer dan karyawan seluruh perusahaan perlu dilibatkan dalam penentuan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Ketika audit internal yang dilakukan adalah proses pengumpulan, penyesuaian dan pengevaluasian informasi mengenai operasi perusahaan. Sembilan cara mengidentifikasi CAEs yang terbukti dapat merespons kebutuhan pemangku kepentingan secara efektif. Dan dengan melakukannya, tingkatkan dampak dan pengaruh audit internal. Ini bukan perbaikan cepat atau solusi ajaib. Mereka membutuhkan upaya dan komitmen. Tapi mereka berhasil.

1. Kembangkan dan luncurkan identitas merek
Merek anda hanya apa yang anda ketahui. Dalam organisasi anda, apa yang terlintas dalam pikiran ketika orang mendengar kata-kata "audit internal ?" Apakah mereka memikirkan tim penasihat yang inovatif dan bernilai tambah ? Atau sesuatu yang lain ? Untuk mengubah cara berpikir mereka, ubah merek Anda.
2. Tautkan aktivitas penasihat dengan pekerjaan penjaminan.
Jika Anda ingin memberikan lebih banyak layanan konsultasi, Anda mungkin mulai dengan tujuan manajemen senior dan strategi untuk mencapainya. Tapi itu mungkin tampak luar biasa, terutama jika Anda baru mengenal layanan penasihat atau merasa terperosok dalam kegiatan penjaminan. Meskipun Anda harus selalu berusaha memahami tujuan dan strategi manajemen, ada titik masuk lainnya ke layanan konsultasi.
3. Menyediakan layanan jaminan cyber.
Seperti yang pasti anda dengar, itu bukan masalah apakah organisasi anda akan mengalami serangan cyber — itu saatnya. Oleh karena itu risiko dunia maya menjadi agenda utama dewan dan komite audit. Dan mereka kemungkinan akan tetap di sana.
4. Audit fungsi manajemen risiko ujung-ke-ujung.
Sebagai garis pertahanan ketiga dalam manajemen risiko, audit internal memiliki peran penting dalam memberikan jaminan pada efektivitas kegiatan manajemen risiko yang dilakukan oleh garis pertahanan pertama dan kedua. Manajemen risiko yang terfragmentasi dan dibungkam menciptakan biaya, kesenjangan, dan redundansi dan dapat memaparkan organisasi terhadap konsekuensi risiko yang tidak terduga.
5. Tinjau proses perencanaan strategis. Di banyak organisasi,
Audit internal akan mendorong komite audit untuk memastikan bahwa dewan terlibat penuh dalam perencanaan strategis. Ini adalah masalah tata kelola utama dan pengawasan, terutama yang berkaitan dengan data yang menjadi andalan manajemen, model yang digunakan perencanaan, dan asumsi yang dibuat oleh manajemen.
6. Gunakan analitik
Audit internal dapat meningkatkan kemampuan analitik di seluruh bisnis untuk kepentingan hampir setiap bidang organisasi. Analytics mengarah langsung ke penghematan biaya melalui audit yang lebih bertarget, efektif, dan efisien. Ini juga membebaskan waktu untuk kegiatan penasehat yang dimungkinkan.
7. Renungkan pelaporan audit internal.
Banyak pekerjaan audit internal tidak diperhatikan karena pendekatan yang sudah ketinggalan zaman untuk pelaporan. Peningkatan pelaporan yang tepat akan membuat

pekerjaan itu diperhatikan dan memberikan bukti nyata kepada para pemangku kepentingan tentang perubahan audit internal.

8. Tingkatkan keterampilan dan kemampuan.

Kita sering melihat defisit atau kekurangan keterampilan sebagai akar penyebab dampak dan pengaruh audit internal yang terbatas. Mengingat kebutuhan organisasi yang berkembang, keterampilan audit internal harus berkembang agar fungsi tetap relevan.

9. Tingkatkan dampak pribadi.

Dampak pribadi Anda sebagai pemimpin audit internal akan mengatur nada dan dampak persepsi pemangku kepentingan terhadap fungsi tersebut. Dan dampak dan pengaruh tidak hanya berasal dari memperoleh keterampilan teknis. Mereka juga dihasilkan dari komunikasi yang kuat, kolaborasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya.

Dampak dan pengaruh bertambah dari waktu ke waktu dengan setiap proses yang ditingkatkan, pengurangan biaya, dan risiko yang dikelola lebih baik. Berfokus pada bidang - bidang yang tercantum di atas menetapkan audit internal dalam perjalanan menaiki rantai nilai. Sepanjang jalan, kepatuhan menjadi lebih efisien, pelaporan lebih relevan dan penasehat lebih kredibel, bermanfaat, dan mendukung.

Audit dalam Perspektif Islam

Perbedaan Audit Konvensional dengan Audit Syariah

Audit Konvensional dan Audit Syariah memiliki tujuan bersama untuk menjamin laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen telah sesuai dengan prinsip dan standar yang telah ditentukan. Akan tetapi obyek yang diaudit adalah berbeda dimana audit syariah dikhususkan untuk entitas yang berlandaskan syariah dan menggunakan standar pelaporan syariah. Secara ringkas perbedaan audit konvensional dan audit syariah dipaparkan dalam penelitian Minarni (2013) sebagaimana terlihat pada Tabel di bawah ini :

No	Audit Konvensional	Audit Syariah
1	Obyeknya LKS atau Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah	Obyeknya LKS atau Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah
2	Tidak ada peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Mengharuskan adanya peran DPS
3	Audit dilakukan oleh Auditor Umum tanpa ketentuan bersertifikasi SAS	Audit dilakukan oleh Auditor bersertifikasi SAS (Sertifikasi Akuntansi Syariah)

4	Standar Auditing IAI	Standar Audit AAOIFI
5	Opini berisi tentang kewajaran atau tidaknya atas penyajian laporan keuangan perusahaan	Opini berisi tentang Shari'a Compliance atau tidaknya LKS

Berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui hal utama yang membedakan antara audit konvensional dan syariah adalah dari sisi auditornya dimana untuk audit syariah mereka dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan akuntansi tetapi juga pengetahuan terkait syariah yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi SAS. Selain itu opini yang dikeluarkan untuk audit konvensional adalah opini kewajaran, sedangkan untuk audit syariah adalah opini berisi *shari'acompliance* atau tidaknya suatu entitas yang artinya pihak auditor menilai apakah aktivitas entitas telah dijalankan sesuai dengan syariah melalui indikator yang diadaptasi dari standar audit AAOFI. (Aulin Nuha, 2017)

Bila dikaitkan secara konsep syariah, internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa memiliki sikap kompetensi dan impedansi jujur dan adil dalam memberikan laporan hasil temuan audit sesuai dengan bukti yang ada. Dalam hal sikap inilah, tertera pada Alquran Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi sebagai berikut :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَىٰ ۝ ١٨٤

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu."

Dari ayat di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Makna dari kata syariah dalam ayat tersebut adalah perintah untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjadikannya sebagai kerangka atau pedoman dalam melakukan segala aktivitas. Dalam hal ini penerapan kata syariah dalam lembaga keuangan adalah menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam segala aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu untuk senantiasa memastikan kesesuaian lembaga keuangan Islam terhadap prinsip-prinsip Islam, diperlukan adanya audit. (Wahdaniah, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di PT. Herfinta Farm and Plantation Medan dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan dan perdagangan (*agrobisnis*). Selain itu peran auditor sangatlah penting bagi perusahaan. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Kinerja auditor adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Kemudian Dalam perspektif islam telah dijelaskan sebuah aktifitas yang dilaksanakan audit. Sebagaimana dicantumkan dalam Alquran Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184. dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Makna dari kata syariah dalam ayat tersebut adalah perintah untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjadikannya sebagai kerangka atau pedoman dalam melakukan segala aktivitas. Dalam hal ini penerapan kata syariah dalam lembaga keuangan adalah menerapkan prinsip-prinsip islam dalam segala aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu untuk senantiasa memastikan kesesuaian lembaga keuangan Islam terhadap prinsip-prinsip Islam, diperlukan adanya audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulin Nuha, G. (2017) 'REVIEW AUDIT DENGAN PERSFEKTIF SYARIAH', *Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 2(2).
- Dewa, A.B.G. and Ni, A.M.L.K. (2015) 'PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, KINERJA AUDITOR DAN TURNOVER INTENTION PADA PERILAKU MENYIMPANG DALAM AUDIT', *Akuntansi*, 13, pp. 944–972.
- Kurniawati (2011) 'Pendekatan Audit Internal Berbasis Risiko (Risk Based Internal Auditing) Untuk Mendukung Peranan Baru Audit Internal', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(1), pp. 67–79.
- Nagita, F.Z.B., Annisa, R.H. and Dewi, M. (2022) 'FUNGSI INTERNAL AUDIT DAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN ', *Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), pp. 59–70.
- S wardoyo, T. and Lena (2010) 'PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE', *Ilmiah Akuntansi [Preprint]*, (3).
- Solechan, A. (2021) *Audit Sistem Informasi*. Edited by D.J. Susatyono. Semarang: Yayasan Prima Agus Tekhnik.
- Suginam (2017) 'PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN

INTERN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD', 1.

Sumarlin (2020) *KUALITAS HASIL AUDIT (Audit internal)*. Edited by Z. Abidin. Makassar.

Wahdaniah, S. (2021) 'P', *Akuntansi*, 3(1), pp. 1689–1699. Available at:
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

Wibowo, H. (2019) 'INDONESIAN TREASURY REVIEW', 4, pp. 243–266.

Zuraidah, E. and Biudihartanti, C. (2021) *AUDIT SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN*. Edisi pert. Yogyakarta: Graha Ilmu.